

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diabetes melitus (DM) adalah sekelompok kelainan heterogen yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah atau hiperglikemia (Hasdianah& Suprpto, 2014). Diabetes adalah penyakit kronis kompleks yang membutuhkan perawatan medis berkelanjutan dengan strategi pengurangan risiko multifaktorial yang melampaui kontrol glikemik (Matthew C, 2020). Masalah kaki diabetik timbul dari pereda nyeri lokal (neuropati) sehingga seringkali klien tidak mengenali dan mengabaikan cedera yang terjadi. Kondisi ini diperparah dengan penurunan sirkulasi darah di kaki akibat kerusakan endotel pembuluh darah sehingga mengurangi jumlah oksigen dan nutrisi yang disuplai ke kulit dan jaringan lain dan menyebabkan luka lambat penyembuhannya (Monalisa dalam Diani, *et al.*, 2013). Faktor lain yang berkontribusi pada ulkus diabetik seperti kurang patuh dalam melakukan pencegahan luka,pemeriksaan kaki,memelihara kebersihan,kurang melaksanakan pengobatan aktivitas yang tidak sesuai dan kelebihan beban pada kaki (Lipsky, *et al.*, dalam Diani, *et al.*, 2013)

Menurut IDF (International Diabetes Federation) Pada tahun 2019, sekitar 463 juta orang dewasa terkena diabetes melitus Pada tahun 2030 di perkirakan 578 juta orang dewasa dan 700 juta pada tahun 2045. Meningkatnya diabetes melitus akibat urbanisasi dan perubahan kebiasaan

gaya hidup (misalnya asupan kalori yang lebih tinggi, peningkatan konsumsi makanan olahan, gaya hidup yang tidak aktif) prevalensi global diabetes di perkotaan adalah 10,8%, di pedesaan lebih rendah, yaitu 7,2%. Prevalensi 2018 diabetes melitus berdasarkan semua umur Indonesia 1,5% pada umur 15 tahun 2.0% di Indonesia prevalensi tertinggi yaitu DI Yogyakarta dan Kalimantan Timur 3,1 % sedangkan untuk Jawa Timur 2,6% Malang 1,40 % Kota Malang 2,29% (Riskesmas Jatim, 2018). Menurut penelitian Pourkazemi, *et al.*, 2020 di Iran Utara dilaporkan 84,8% memiliki pengetahuan buruk tentang perawatan kaki, 91,2% memiliki praktik perawatan kaki yang buruk. Menurut penelitian Nizmah Fajriyah, *et al.*, 2017 di wilayah Puskesmas Kabupaten Pekalongan dilaporkan 84 orang 58,7% memiliki pengetahuan perawatan kaki yang kurang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di poli rawat jalan Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang pada tanggal 19-22 Oktober 2021 jumlah pasien diabetes melitus yang rutin kontrol pada bulan September dengan jumlah 20 orang. Menurut penanggung jawab penyakit tidak menular (PTM) terdapat peningkatan 2% dengan sasaran usia 15-59 tahun pengambilan data ini melalui wawancara. Hasil wawancara dari 10 orang pengunjung poli di dapatkan 7 orang mengetahui cara perawatan kaki diabetes melitus dan 3 orang tidak mengetahui cara perawatan kaki dan kebersihan kaki dengan kondisi kaki yang kering dan beberapa luka akibat goresan.

Diabetes melitus suatu kondisi di mana tubuh tidak dapat membuat atau menggunakan insulin (hormon yang membawa gula darah ke sel dan

menyimpannya sebagai glikogen). Terdapat hiperglikemia disertai gangguan metabolisme akibat gangguan hormonal, termasuk gangguan metabolisme karbohidrat, protein, dan lemak, yang menyebabkan komplikasi kronis pada organ tubuh. (Nur'aini 2016 dalam Sosial *et al.*, 2020). DM penyakit kronis yang paling sering terjadi, karena perkembangan ekonomi dari tahun ke tahun dan gaya hidup tidak sehat yang dijalankan setiap masyarakatnya ditandai dengan berkurangnya aktivitas fisik mengakibatkan obesitas. Oleh karena itu yang paling banyak terkena DM adalah masyarakat yang ekonominya rendah akibatnya banyak yang menghiraukan penyakit yang paling banyak di derita disetiap negara. Sesuai fakta yang ada kebanyakan penderita diabetes lebih merawat wajah, akan tetapi banyak yang menghiraukan kebersihan dan perawatan kaki yang salah satu anggota tubuh merupakan tempat yang mudah terkena luka diabetes melitus.

Pada penderita DM awal mula terjadinya luka pada kaki ditandai dengan tergores atau terbukanya permukaan kulit mengakibatkan kuman, kotoran atau bakteri masuk dan menjadikan infeksi pada kaki. Dengan meningkatnya prevalensi DM yang luas, risiko komplikasi atau konsekuensi dari diabetes mellitus meningkat besar. Beberapa konsekuensi umum dari diabetes adalah peningkatan risiko penyakit jantung, stroke, neuropati kaki, peningkatan insiden kaki bisul, infeksi bahkan perlu amputasi kaki, retinopati diabetik, gagal ginjal, dan risiko kematian. (Mailangkay *et al.*, 2017). Kaki diabetik merupakan penyakit tungkai bawah akibat diabetes melitus yang tidak terkontrol, banyak

penderita diabetes melitus tidak peduli dengan kesehatan kaki karena kurangnya pengetahuan yang berisiko kehilangan kakinya (amputasi) (Tandra, 2014).

Peningkatan kejadian luka diabetes dikarenakan perawatan pada kaki yang kurang, yang berisiko menyebabkan kerusakan syaraf yang menuju pada kerusakan aliran darah dan menyebabkan mati rasa pada kaki. Perawatan Kaki adalah bagian dari Upaya Pencegahan Primer dalam pengobatan kaki diabetik yang ditujukan untuk pencegahan cedera, termasuk pendidikan kesehatan dan pemeriksaan kaki secara teratur. (Soegondo 2009 dalam Astuti and Palupi, 2017). Strategi pengelolaan merawat luka diabetes menurut Holt 2013 dan Saad 2013 Penting untuk terus memantau kadar gula darah pasien dan memperhatikan penyebab yang dapat menyebabkan cedera ringan yang tidak terlihat pada kaki , seperti pembentukan kallus karena penggunaan tikar yang tidak memadai.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk menganalisis Gambaran Pengetahuan Tentang Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Di Poli Rawat Jalan Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian tertarik untuk mengambil penelitian “Bagaimana Pengetahuan Tentang Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Di Poli Rawat Jalan Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang ?.”

1.3 Tujuan penelitian

Mengetahui pengetahuan tentang perawatan kaki pada pasien diabetes melitus di poli rawat jalan puskesmas poncokusumo kabupaten malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Dapat menambah pengetahuan tentang diabetes melitus.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Dapat meningkatkan kemudahan dalam akses informasi.

1.4.3 Bagi peneliti

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pengalaman belajar di lapangan dan wawasan yang luas.

1.4.4 Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan Penelitian ini memberikan masukan bagi profesi yang akan mengembangkan pengetahuan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus untuk mencegah luka diabetik.

1.4.5 Bagi penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pada penelitian selanjutnya.